

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Produksi

1. Pengertian Produksi

Dalam kehidupan sehari-hari, ketika kita mendengar kata produksi, seringkali yang terlintas adalah suatu aktivitas besar dengan peralatan canggih dan ribuan pekerja. Namun, pemikiran tersebut kurang tepat. Produksi sebenarnya berarti kegiatan yang menambah nilai guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan banyak orang. Berdasarkan pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa tidak semua aktivitas yang meningkatkan nilai guna suatu barang termasuk dalam proses produksi. Sebagai contoh, seorang ibu yang membuat kue untuk keluarganya di rumah hal tersebut bukanlah proses produksi karena tujuannya bukan untuk masyarakat luas.²⁹

Menurut Sadono Sukirno³⁰, produksi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan suatu produk, baik berupa barang maupun jasa, yang selanjutnya dimanfaatkan oleh konsumen. Secara umum, produksi dapat diartikan sebagai upaya perusahaan dalam mengoptimalkan faktor-faktor produksi, seperti bahan baku, modal, dan lainnya, untuk menghasilkan suatu output berupa barang atau jasa.³¹ Proses produksi melibatkan pengaturan dan pengelolaan berbagai faktor

²⁹ Nur Rianto Al Arif & Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Konvensional*, (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri), hal 148.

³⁰ Sukirno Sadono, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada., 2002), hal 185.

³¹ Putri Ayu, *Investasi Dan Bahan Baku Terhadap Nilai Produksi* (CV. Azka Pustaka, 2024), hal 19.

produksi untuk mencapai tujuan tertentu, seperti meraih keuntungan atau memenuhi kebutuhan konsumen. Kegiatan produksi ini dapat berlangsung dalam berbagai skala, mulai dari produksi kecil di tingkat rumah tangga hingga produksi besar dalam skala industri.³²

Menurut Sudarman, teori produksi merupakan kajian yang mengeksplorasi berbagai jenis input pada tingkat teknologi tertentu untuk menghasilkan sejumlah output tertentu, dengan tujuan menetapkan tingkat produksi optimal menggunakan sumber daya yang tersedia.³³

Dalam konteks ekonomi Islam, aktivitas produksi berkaitan dengan manusia dan kehadirannya dalam aktivitas perekonomian. Mohamed Aslam Haneef mengatakan dalam perspektif Islam, barang dan jasa yang dihasilkan harus halal dan menguntungkan (halal dan baik) sesuai prinsip Islam. Kita juga harus ingat bahwa konsumsi yang kita pilih harus Halal dan Thayyib sebagaimana di dalam QS An-Nahl: 114:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ عِبَادُونَ

Artinya : *Hendaklah kamu mengonsumsi makanan yang diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, serta bersyukur atas karunia-Nya jika kamu hanya beribadah kepada-Nya . (Surah An-Nahl: 114).*³⁴

Oleh karena itu, Allah memerintahkan kita untuk menggunakan

³² N Hikmah et al., *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024), hal 34.

³³ Putri Ayu, *Investasi Dan Bahan Baku Terhadap Nilai Produksi*. (CV. Azka Pustaka, 2024), hal 20.

³⁴ Surah An-Nahl, <https://quran.nu.or.id/an-nahl/114>, diakses pada tanggal 10 Desember 2024.

barang dan jasa yang memberikan manfaat dan manfaat bagi kita. Hal ini dianggap sebagai anugerah dan kekayaan yang Allah anugerahkan kepada hambanya. Namun konsumsinya harus halal dan dilakukan sesuai etika. Halal artinya apa yang kita konsumsi tidak melanggar larangan yang telah ditetapkan Allah dalam kitab suci dan hadis. Tayyib (baik) maksudnya walaupun halal, namun jika tidak memberikan gizi yang baik maka asupan kita dianggap buruk. Misalnya saja memakan makanan tanpa mencuci atau membersihkannya. Meski tidak dilarang, hal tersebut tidak baik untuk Kesehatan kita, oleh karena itu harus dihindari.³⁵

Islam menggambarkan kegiatan produksi sebagai sesuatu yang sangat bernilai, dengan banyak ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya produksi dan Allah menyediakan banyak fasilitas untuk kegiatan ini. Berikut adalah beberapa definisi produksi dalam Islam:

- a) Samsul Basri dalam Fordebi menyatakan bahwa produksi dalam Islam adalah kegiatan yang menghubungkan nilai kebajikan, mulai dari pengelolaan sumber daya yang sesuai syariah, proses produksi, hingga hasil produksi, yang bertujuan untuk memberi manfaat bagi semua pihak yang terlibat.
- b) Lukman Hakim mendefinisikan produksi sebagai upaya untuk mengembangkan faktor-faktor yang diperbolehkan syariah dan meningkatkan pendapatan demi kesejahteraan masyarakat.

³⁵ Fauziah Nur Hutaaruk, "Analisis Teori Produksi Dalam Perspektif Islam," *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 1, no. 3 (2024): 17–34.

- c) Siddigi dalam Anto memandang produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan menekankan nilai keadilan dan kemaslahatan bagi masyarakat. Ia berpendapat bahwa selama produsen bertindak adil dan membawa manfaat bagi masyarakat, tindakan tersebut dianggap Islami.

Dari definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa produksi dalam Islam adalah upaya untuk mengembangkan sumber daya sesuai syariah dengan tujuan menghasilkan barang atau jasa yang adil dan bermanfaat bagi masyarakat.³⁶

2. Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dengan kombinasi input tertentu.³⁷ Fungsi produksi memberikan kerangka kerja untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor produksi ini berinteraksi untuk menciptakan hasil akhir.³⁸ Fungsi produksi dapat dinyatakan dengan rumus seperti berikut :³⁹

$$Q = f (K,L,R,T)$$

Diketahui :

Q = jumlah produk yang dihasilkan

³⁶ Muklis Bin Abdul Azis And Didi Suardi, *Pengantar Ekonomi Islam* (Jakad Media Publishing, N.D.), hal 88.

³⁷ (Ferguson dan Gould, 1975) dalam putri Ayu, *Investasi Dan Bahan Baku Terhadap Nilai Produksi*. (CV. Azka Pustaka, 2024), hal 22.

³⁸ Hikmah et al., *Pengantar Ekonomi Mikro*. (Yayasan Edukasi Ilmiah, 2024), hal 40.

³⁹ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar: Edisi ketiga*, (Depok :PT Rajawali Pers, 2019), hal 195.

K = jumlah stok modal

L = jumlah tenaga kerja

R = kekayaan alam

T = teknologi.

3. Faktor-faktor Produksi

Faktor produksi ialah segala sesuatu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor Produksi juga merupakan elemen dasar yang harus dipenuhi dalam menjalankan sistem produksi di setiap perusahaan. Tanpa adanya atau berkurangnya salah satu dari faktor produksi akan mempengaruhi besaran output yang dihasilkan.⁴⁰ Sukirno, mendefinisikan faktor produksi sebagai benda-benda yang tersedia di alam atau diciptakan oleh manusia yang digunakan sebagai bahan input yang menghasilkan barang dan jasa. Sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan manusia untuk meningkatkan kegunaan barang dan jasa disebut dengan faktor produksi.⁴¹

Faktor produksi secara garis besar dapat dibagi menjadi dua jenis: “faktor manusia” dan “faktor non-manusia”. Faktor manusia meliputi tenaga kerja atau buruh sedangkan kewirausahaan meliputi organisasi dan manajemen. Di sisi lain, faktor non-manusia meliputi sumber daya alam, modal, mesin, peralatan, bangunan, dan input-input fisik lainnya.⁴²

⁴⁰ Budiman, “Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku Dan Teknologi Terhadap Nilai Produksi Pada Industri Percetakan Di Provinsi Riau The Analysis of the Influence of Labor, Material and Technology for the Production Value in the Printing Industry in the Riau,” *Jom FEKON* 2, no. 2 (2015): 1–10.

⁴¹ Faizah, Fita Nurotul “Pemikiran Muhammad Abdul Mannan Tentang Produksi.” *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam* 1, no. 2 (2019): 55–68

⁴² M A Prof. Dr. H. Idri, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Prenada Media, 2023), hal 138.

Menurut Sukirno dalam teori produksi, faktor yang mempengaruhi produksi yaitu bahan baku (sumber daya alam), modal, tenaga kerja, dan teknologi yang digunakan.⁴³

1) Faktor Alam/ Bahan Baku

Faktor alam merupakan faktor dasar dalam produksi. Alam yang dimaksud di sini adalah bumi dan segala isinya, baik yang ada di permukaan bumi maupun yang ada di dalam bumi itu sendiri.⁴⁴

2) Faktor Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan aset bagi keberhasilan suatu perusahaan karena keberhasilan suatu produksi tergantung pada kinerja sumber daya manusia yang digunakan di dalamnya.⁴⁵

3) Faktor Modal

Modal merupakan segala kekayaan yang berbentuk uang atau non moneter seperti (bangunan, mesin, perabot, dan aset fisik lainnya) yang dapat digunakan untuk menghasilkan output.⁴⁶

4) Faktor Teknologi

Teknologi merupakan kumpulan proses fisik yang berfungsi mengubah input menjadi output. Kemajuan teknologi memiliki hubungan positif terhadap hasil yang diperoleh. Semakin canggih teknologi yang digunakan, semakin baik pula proses produksi,

⁴³ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Ketiga (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).

⁴⁴ Laba Tila, Niken Lestari, and Sulis Setianingsih, "Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Labatila* 3, no. 01 (2020): 96–120.

⁴⁵ Faizah, Fita Nurotul "Pemikiran Muhammad Abdul Mannan Tentang Produksi." *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam* 1, no. 2 (2019): 55–68.

⁴⁶ Prof. Dr. H. Idri, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*.

sehingga kualitas output meningkat dan kemungkinan jumlahnya juga bertambah.⁴⁷

4. Tujuan Produksi Dalam Ekonomi Islam

Secara umum *profit oriented* merupakan landasan bagi produsen dalam melakukan produksi, mulai dari penggunaan faktor-faktor produksi hingga menghasilkan output berupa barang atau jasa. Dalam ekonomi Islam, *profit oriented* bukan satu-satunya tujuan utama, untuk membentuk masalah, diperlukan pula pengamalan prinsip-prinsip ekonomi syariah sebagai pedoman dalam kegiatan produksi. Tercapainya masalah ini akan memudahkan terwujudnya *falah* sebagai tujuan hidup manusia sekaligus tujuan akhir kegiatan ekonomi. *Falah* merupakan kebahagiaan sejati berupa kemuliaan atau peningkatan kualitas hidup di dunia dan akhirat⁴⁸

Menurut khalifah Umar bin Khatab, tujuan produksi dalam perspektif fiqh ekonomi meliputi :

1. Optimalisasi dalam merealisasikan keuntungan,
2. Merealisasikan kecukupan individu dan keluarga,
3. Mandiri atau tidak mengandalkan orang lain,
4. Melindungi harta dan mengembangkannya,
5. Mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi dan mempersiapkannya untuk dimanfaatkan,
6. Merealisasikan kemandirian ekonomi,

⁴⁷ Tri Kunawangsih&Anto Pracoyo, “*Aspek Dasar Ekonomi Mikro*,” (Jakarta : PT Grasindo, 2006), hal 258.

⁴⁸ Fita Nurotul Faizah, “Pemikiran Muhammad Abdul Mannan Tentang Produksi,” *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam* 1, No. 2 (2019): 55–68.

7. Taqarrub kepada Allah SWT.⁴⁹

5. Indikator Produksi

Dalam teori produksi ada beberapa indikator pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja sistem produksi, yaitu sebagai berikut :

- a) Jumlah output yang dihasilkan atau di produksi (Q)
- b) Jumlah input atau faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi seperti energi (E), jumlah material yang digunakan (M) dan lain-lain.
- c) Produksi marjinal (MP = *Marginal Product*) setiap input yang mengukur tambahan output per unit tambahan input yang digunakan dalam proses produksi.⁵⁰

B. Modal

1. Pengertian Modal

Menurut Sadono Sukirno,⁵¹ modal merupakan sejumlah dana atau biaya yang digunakan untuk memperoleh peralatan produksi serta barang-barang penunjang lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi barang maupun jasa yang tersedia di suatu perekonomian. Modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Bunga Aditi adalah “sejumlah uang yang digunakan sebagai dasar untuk kegiatan berdagang, investasi, atau aktivitas lainnya. Selain itu, modal juga mencakup harta benda seperti uang dan barang yang dapat

⁴⁹ Faizah, Fita Nurotul “Pemikiran Muhammad Abdul Mannan Tentang Produksi.” *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam* 1, no. 2 (2019): 55–68

⁵⁰ Effendy, Aidil Amin, “*Ekonomi Manajerial*”. (Cipta Media Nusantara, 2021), hal 47-48.

⁵¹ Sukirno Sadono, “*Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Tiga*” (Rajawali Jakarta: Pers, 2009).

dimanfaatkan untuk menghasilkan sesuatu yang meningkatkan kekayaan".⁵² Tanpa adanya modal maka sangat kecil kemungkinan proses produksi dapat terlaksana.⁵³

Modal memiliki dua kegunaan utama. Pertama, untuk keperluan investasi, yaitu modal yang dialokasikan untuk membeli atau membiayai aset tetap yang bersifat jangka panjang dan dapat digunakan berulang kali. Kedua, Menurut Kasmir untuk mendanai modal kerja, yaitu modal yang digunakan untuk kebutuhan jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji dan upah, serta biaya operasional lainnya.⁵⁴

Mannan mengatakan, bunga dilarang dalam sistem ekonomi Islam. Bunga tidak diperbolehkan dalam Islam, namun bukan berarti tidak ada modal yang tersedia untuk sarana lain. Oleh karena itu, salah satu cara untuk menentukan modal adalah dengan menggunakan tingkat keuntungan usaha ekonomi untuk bisnis tersebut.⁵⁵

Sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah: 279:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَإِنْ تَبَتُّمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ ۖ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya : “Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa

⁵² Bunga Aditi, dkk, “Kewirausahaan: Konsep Dan Teori,” (Padang : CV Gita Lentera, 2024) hal 48.

⁵³ Sadono Sukirno, “Pengantar Teori Ekonomi Mikro Edisi Ketiga”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

⁵⁴ Aditi, dkk, “Kewirausahaan: Konsep Dan Teori.” (Padang : CV Gita Lentera, 2024), hal 49.

⁵⁵ Qori Imtinan et al., “Pemikiran Ekonomi Islam Oleh Muhammad Abdul Mannan: Teori Produksi (Mazhab Mainstream),” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 3 (2021): 1644–52.

*riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.” (QS Al-Baqarah : 279).*⁵⁶

Ayat ini menjelaskan bahwa jika seseorang tetap hidup dengan riba setelah memeluk Islam, hal itu sama dengan menyatakan perang terhadap Allah SWT dan Rasul-Nya. Ancaman keras ini menunjukkan bahwa seluruh harta yang terlibat dalam riba, baik modal awal maupun bunganya, dianggap sebagai harta yang haram. Selanjutnya, negara Islam memiliki hak untuk menyita harta tersebut, baik pokok maupun bunganya. Namun, jika seseorang bertaubat dan tidak lagi menjalankan praktik riba, maka ia diperbolehkan untuk mengambil kembali harta yang dipinjamkan sebesar jumlah pokoknya saja.⁵⁷

Modal dalam literatur Fiqh disebut dengan *ra's al-mal* (aset utama), yang mengacu pada pentingnya uang dan harta benda. Modal adalah barang modal riil dan mencakup segala jenis barang yang diproduksi untuk menunjang kegiatan produksi barang dan jasa lainnya. Modal juga dapat berbentuk uang, namun modal moneter hanya dapat digunakan untuk membeli faktor-faktor produksi yang dapat digunakan dalam proses produksi. Selain itu modal merupakan sebagian harta yang digunakan dalam produksi barang dan jasa, seperti mesin, alat produksi,

⁵⁶ Q.S Al-Baqarah ayat 279, <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/279>, diakses pada tanggal 12 Desember 2024.

⁵⁷ Elvi Nasriandani and Muhammad Taufiq, “Pengaruh Modal Dan Pemasaran Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Pada Produksi Kerupuk Kamang Berdasarkan Prespektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Bisnis Dan Managemen* 1, no. 1 (2023): 165–96.

peralatan, gedung, peralatan kantor, alat transportasi, dan lain-lain.⁵⁸

Modal dapat memberikan kepuasan pribadi dan membantu untuk menghasilkan kekayaan yang lebih banyak. Pentingnya modal dalam kehidupan manusia ditunjukkan dalam Al-Quran surah Ali'imran(3) ayat 14 :

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
 الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۚ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ
 وَاللَّهُ عِنْدَهُ حَسَنُ الْمَأْوَٰبِ

Artinya : “Dijadikan indah bagi manusia kecintaan pada aneka kesenangan yang berupa perempuan, anak-anak, harta benda yang bertimbun tak terhingga berupa emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik.” Q.S. Ali'imran (3) ayat 14.⁵⁹

Dalam konteks produksi, modal bukan hanya berupa uang atau aset finansial, tetapi juga mencakup kekayaan lain seperti tanah, hewan ternak, dan sumber daya lainnya yang disediakan Allah di dunia. Kekayaan ini, meskipun indah dan diinginkan, sebaiknya dimanfaatkan secara bijak sebagai modal untuk kegiatan produktif yang sesuai syariah, yang menghasilkan manfaat bagi masyarakat luas. Dengan begitu, pemanfaatan modal produksi ini tidak hanya memenuhi kebutuhan

⁵⁸ Prof. Dr. H. Idri, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, hal 146.

⁵⁹ Q.S Ali Imran Ayat 14, <https://quran.nu.or.id/ali-imran/14>, diakses pada tanggal 12 Desember 2024.

duniawi tetapi juga dapat menjadi ladang pahala, mengingat tempat kembali yang terbaik adalah di sisi Allah.

Berdasarkan sumbernya faktor produksi modal dapat digolongkan menjadi :⁶⁰

a. Modal Internal

Modal internal adalah sumber dana yang berasal dari dalam usaha itu sendiri. Modal ini dapat berupa pendapatan yang dihasilkan melalui penjualan barang atau jasa.

b. Modal Eksternal

Modal eksternal merupakan modal yang berasal dari luar usaha. Seperti investasi, pinjaman dari bank atau Perusahaan lain.

Sementara itu, Modal dapat dikategorikan menjadi dua macam, Menurut Sukirno,⁶¹ yaitu:

1) Modal tetap

Modal tetap adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis digunakan dalam proses produksi. Modal tetap meliputi tanah, bangunan, peralatan, dan mesin.

2) Modal tidak tetap

Modal tidak tetap adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang habis dalam satu proses produksi.

⁶⁰ Fransiskus Xaverius Lara Aba, *Pengantar Ekonomi Mikro Teori Dan Pembahasan* (Padang : Uwais Inspirasi Indonesia, 2023).

⁶¹ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi, Ke Empat* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006).

2. Indikator Modal

Indikator modal usaha adalah sebagai berikut:⁶²

a. Modal sendiri dan modal pinjaman

Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang disetorkan di dalam perusahaan untuk waktu tidak tertentu lamanya. Modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu likuiditasnya. Sedangkan modal pinjaman atau sering disebut modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di perusahaan, dan bagi perusahaan modal asing ini merupakan utang yang pada dasarnya harus dibayar kembali.

b. Pemanfaatan modal tambahan

Pengaturan pinjaman modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya harus dilakukan dengan baik, gunakan modal tambahan sebagaimana tujuan awal yaitu mengembangkan usaha.

c. Hambatan dalam mengakses modal eksternal.

Hambatan untuk memperoleh modal eksternal seperti sulitnya persyaratan untuk mendapatkan pembiayaan atau kredit bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah karena kelayakan usaha, keberadaan agunan serta lamanya berbisnis serta teknis yang diminta oleh bank untuk dapat dipenuhi.

d. Keadaan usaha setelah menambahkan modal.

⁶² Endang, "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017)," *Annals of Tourism Research* (2019).

Dengan adanya penambahan modal, diharapkan suatu usaha yang dijalankan dapat berkembang lebih luas kembali.

C. Bahan Baku

Menurut sadono sukirno, Sumber daya alam mencakup seluruh potensi kekayaan alam yang ada di permukaan maupun di dalam lapisan bumi, seperti hasil tambang dan hasil hutan. Sumber daya alam ini umumnya menjadi bahan dasar utama dalam proses produksi suatu barang atau jasa.⁶³ Bahan baku dikenal sebagai material utama yang digunakan dalam proses pembuatan suatu produk. Dalam konteks industri, bahan baku biasanya merupakan produk mentah atau setengah jadi yang diolah atau dimodifikasi selama proses pembuatan menjadi produk yang memberikan nilai tambah atau manfaat bagi konsumen. Sejalan dengan Daljono⁶⁴ mengatakan bahan baku adalah bahan mentah yang digunakan dalam pembuatan suatu produk jadi yang secara fisik dapat diidentifikasi pada barang jadi.

Bahan baku memiliki peran penting di berbagai bidang, seperti industri kimia, tekstil, serta makanan dan minuman, sebagai elemen utama dalam proses produksi. Bahan baku berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Bahkan dalam masyarakat yang kurang berkembang sekalipun, bahan baku tetap memegang peran besar dalam aktivitas ekonomi. Pada dasarnya, bahan baku adalah komponen dasar untuk meningkatkan produktivitas di sektor industri. Pemilihan bahan baku

⁶³ Nanang Tegar, *Pengantar Makroekonomi* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2024), hal 4.

⁶⁴ Daljono, "Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok Dan Pengendalian" (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011).

berkualitas tinggi dan proses pengolahan yang optimal akan menghasilkan produk yang mampu memenuhi kebutuhan dan kepuasan konsumen.⁶⁵

Menurut Adisaputra dan Asri,⁶⁶ bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a) Bahan baku langsung (*Direct Material*)

Bahan baku langsung adalah seluruh material yang menjadi bagian dari produk akhir yang diproduksi.

b) Bahan baku tak langsung (*Indirect Material*)

Bahan baku tidak langsung adalah material yang berperan dalam proses produksi namun keberadaanya tidak tampak secara jelas pada produk akhir.

Bahan baku adalah elemen penting yang berpengaruh pada tingkat pendapatan. Sebagai komponen utama dalam proses produksi, semakin banyak bahan baku yang tersedia, semakin besar pula potensi jumlah produk yang dapat dihasilkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dari hasil penjualan. Bahan baku adalah jumlah material yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses produksi dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, pengelolaan persediaan bahan baku di perusahaan sangat penting agar dapat menghasilkan pendapatan yang optimal.⁶⁷

⁶⁵ Budiman, “Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku Dan Teknologi Terhadap Nilai Produksi Pada Industri Percetakan Di Provinsi Riau The Analysis of the Influence of Labor, Material and Technology for the Production Value in the Printing Industry in the Riau.” (*Jom FEKON* Vol. 2 No.2. 2015) 5.

⁶⁶ Marwan Asri, Adisaputra, Gunawan, *Anggaran Perusahaan Buku 1* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2008).

⁶⁷ Firmansyah, “Peran Modal , Tenaga Kerja , Dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Pada Industri” *Bongaya Journal of Research in Management* , Vol. 7 No. 1 April 2024 (2018): 27–36.

Indikator ketersediaan bahan baku meliputi:⁶⁸

1) Kualitas bahan baku

Kualitas bahan baku yaitu tingkat mutu bahan baku yang diperoleh atau seberapa baik kualitas bahan baku tersebut.

2) Ketersediaan bahan baku

Ketersediaan bahan baku yaitu hal yang mencakup tersedianya bahan baku yang ada di pasaran.

3) Sumber bahan baku

Sumber bahan baku yaitu tempat untuk memperoleh bahan baku dan sumber bahan yang mudah untuk di akses.

Menurut Mannan, Islam mengakui tanah sebagai salah satu faktor produksi, namun dengan makna yang berbeda. Dalam literatur klasik, faktor produksi mencakup kesuburan tanah, sumber daya air, udara, mineral, dan lainnya sebagai sumber daya untuk produksi. Namun, Mannan memiliki pandangan berbeda dan menilai penggunaan tanah sebagai faktor produksi memiliki keunikan tersendiri.⁶⁹ Al-Qur'an dan sunnah mengajarkan agar tanah dimanfaatkan dengan bijak, mendorong pemanfaatan lahan kosong untuk dijadikan kebun atau area pengairan yang ditanami tanaman.⁷⁰

⁶⁸ Totok Sasongko, Moh Askiyanto, and Yovita Yovita, "Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produksi," *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi* 10, no. 1 (2022): 19–26.

⁶⁹ Muhammad Abdul Mannan, *Ekonomi Islam: Teori Dan Praktek*, Jakarta: Intermasa, 1992.

⁷⁰ Imtinan et al., "Pemikiran Ekonomi Islam Oleh Muhammad Abdul Mannan: Teori Produksi (Mazhab Mainstream)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 2021, 1644-165.

Sebagaimana dari fungsi tanah antara lain dijelaskan dalam Al- Qur'an Surah As-Sajadah ayat (27) sebagai berikut :

وَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرْزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ
وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ

Artinya : *“Dan Apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasanya Kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanaman yang daripadanya Makan hewan ternak mereka dan mereka sendiri. Maka Apakah mereka tidak memperhatikan?.”* (Q.S As-Sajadah : 27)⁷¹

Ayat di atas menjelaskan tentang fungsi tanah sebagai penyerap air hujan dan kemudian tumbuh tanaman-tanaman dengan beragam jenisnya. Tanaman itu dapat dimanfaatkan manusia sebagai faktor produksi alam. Tanaman tersebut juga dikonsumsi oleh hewan ternak, hewan ternak diambil manfaatnya (diproduksi) oleh manusia dalam berbagai bentuk seperti diambil daging, susu dan lain sebagainya.

D. Konsep Industri

1. Pengertian industri

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perindustrian, perindustrian didefinisikan sebagai sistem dan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan industri. Sementara itu, industri mencakup segala jenis aktivitas ekonomi yang melibatkan pengolahan bahan baku dan/atau pemanfaatan sumber daya industri untuk

⁷¹ Q.S As-Sajadah ayat 27, <https://quran.nu.or.id/as-sajdah/27> , diakses pada 12 Desember 2024.

menghasilkan barang dengan nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi, termasuk layanan industri.⁷²

Menurut Sadono Sukirno, istilah industri memiliki dua makna. Secara umum, industri merujuk pada perusahaan yang beroperasi dalam kegiatan ekonomi yang termasuk ke dalam sektor sekunder. Sementara itu, dalam konteks teori ekonomi, industri diartikan sebagai sekumpulan perusahaan yang memproduksi barang serupa dalam satu pasar.⁷³

Perusahaan dalam sektor industri pengolahan dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu:

- 1) Industri besar, banyaknya tenaga kerja 100 orang atau lebih
- 2) Industri sedang, banyaknya tenaga kerja 20-99 orang
- 3) Industri kecil, banyaknya tenaga kerja 5-19 orang
- 4) Industri rumah tangga, banyaknya tenaga kerja 1-4 orang.⁷⁴

Industri rumah tangga atau *home industri* merupakan sistem produksi yang menciptakan nilai tambah dengan kegiatan yang dilakukan di rumah pribadi, bukan di pabrik. Biasanya, industri ini termasuk dalam sektor informal dengan karakter produksi yang khas, mengacu pada kearifan lokal dan memanfaatkan sumber daya setempat. Industri rumah tangga beroperasi dalam skala kecil, menggunakan tenaga kerja non-profesional, serta memerlukan modal yang relatif

⁷² UU Perindustrian Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38572/uu-no-3-tahun-2014>, diakses pada 25 November 2024.

⁷³ Sadono Sukirno, *Teori MikroEkonomi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002).

⁷⁴ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal 194.

sedikit.⁷⁵

E. Industri Dalam Ekonomi Islam

Usaha industri merupakan salah satu bentuk pekerjaan yang sangat dihargai dalam Islam. Namun, dalam menjalankan kegiatan industri, seorang muslim harus mematuhi aturan-aturan Islam agar tidak menyimpang dari tujuan utama agama. Lima prinsip yang menjadi pedoman seorang muslim dalam aktivitas ekonominya meliputi *tauhid uluhiyyah*, *tauhid rububiyah*, *istikhlaf*, *tazkiyatun nafs*, dan *al-falah*.⁷⁶

Motivasi utama dalam berindustri menurut Islam meliputi:

- a. Berdasarkan prinsip keadilan dalam Islam sepenuhnya. Seorang pengusaha muslim tidak diperkenankan hanya mengejar keuntungan semata, meskipun memiliki kemampuan, tetapi harus menegakkan keadilan dan kebajikan sebagaimana yang dianjurkan oleh ajaran Islam. Tantangan utama yang dihadapi pengusaha adalah bagaimana menyeimbangkan rasionalitas ekonomi dengan kehendak Islam, yakni mendukung kepentingan konsumen selain memperhatikan keuntungannya sendiri.
- b. Berupaya memberikan manfaat bagi masyarakat dengan mempertimbangkan kesejahteraan orang lain saat membuat keputusan terkait kebijakan perusahaan.
- c. Membatasi upaya memaksimalkan keuntungan sesuai dengan batasan-

⁷⁵ Riski Ananda, "Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang).," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (2022): 1–15.

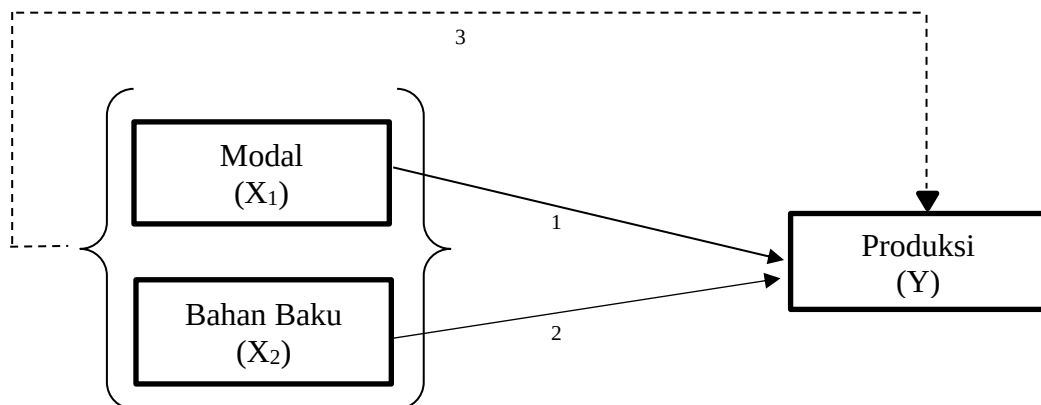
⁷⁶ Imam Kamaluddin, "Perindustrian Dalam Pandangan Islam," *Hukum Dan Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2018): 239–52.

batasan yang telah ditetapkan oleh prinsip-prinsip Islam tersebut.⁷⁷

F. Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekaran, dalam bukunya *Business Research* (1992), kerangka berpikir merupakan sebuah model konseptual yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang dianggap relevan dan penting dalam suatu permasalahan.⁷⁸ Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya serta hasil penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut: modal, bahan baku dan produksi. Oleh karena itu, kerangka penelitian dapat diilustrasikan sebagai berikut.

Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir



Keterangan :

- : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama atau simultan.
- : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu atau persial.

⁷⁷ Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Kegiatan ekonomi dalam Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 108.

⁷⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta 2013), hal 60.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian.⁷⁹ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan masih didasarkan pada teori yang relevan, bukan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui proses pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban teoritis terhadap perumusan masalah penelitian, namun belum berupa jawaban yang didukung oleh data empiris.⁸⁰

Berdasarkan rumusan masalah, dasar teori, dan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_{01} : Tidak terdapat pengaruh modal terhadap produksi *home industri* olahan singkong di Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.

 H_{a1} : Terdapat pengaruh modal terhadap produksi *home industri* olahan singkong di Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.
2. H_{02} : Tidak terdapat pengaruh bahan baku terhadap produksi *home industri* olahan singkong di Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.

 H_{a2} : Terdapat pengaruh bahan baku terhadap produksi industri olahan singkong di Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.
3. H_{03} : Tidak dapat pengaruh secara simultan modal dan bahan baku terhadap produksi *home industri* olahan singkong di Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.

⁷⁹ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta 2013), hal 64.

⁸⁰ *Ibid.*, 65.

H_{a3} : Terdapat pengaruh secara simultan modal dan bahan baku terhadap produksi *home industri* olahan singkong di Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.